

ANALISIS PENYALURAN RASKIN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA SUKAMULYA KECAMATAN CIHAURBEUTI KABUPATEN CIAMIS

R. Didi Djadjuli¹⁾, Ahmad Juliarso²⁾
ajuliarso@gmail.com

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jln.R.E. Martadinata No.150 Ciamis

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah sosial laten yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat. khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan. baik para akademisi maupun para praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk mengatasi masalah kemiskinan ini. Dalam konteks masyarakat Indonesia, masalah kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji secara terus-menerus, ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama, melainkan pula karena masalah ini masih hadir di tengah-tengah kita dan bahkan kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas data rumahtangga miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam program penyaluran Raskin, ketepatan sasaran program Raskin, dan efektifitas program penyaluran Raskin, serta manfaat yang dirasakan oleh warga dari adanya program Raskin ini. Populasi dari penelitian ini adalah rumahtangga miskin yang ada di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik Random Sampling, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 86 Kepala Keluarga. Hasil penelitian menunjukkan Validitas data Rumah Tangga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti termasuk dalam kriteria Sedang, Ketepatan sasaran Program Raskin termasuk dalam kriteria Baik. Kualitas beras Raskin yang dibagikan kepada Rumah Tangga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti baik, Efektifitas Program Raskin termasuk dalam kriteria Baik. Jumlah beras yang dibagikan kepada Rumah Tangga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti selama ini sudah sesuai dengan ketentuan yang masih berlaku, Kontribusi Program Raskin termasuk dalam kriteria sedang, Kendala-kendala terbesar yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Raskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti adalah pembayaran beras oleh Rumah Tangga Miskin yang terkadang kurang tertib/tidak tepat waktu.

Kata Kunci : *Kemiskinan, Kebutuhan Dasar Pangan, Program Raskin.*

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah sosial laten yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat. khususnya di negara-negara berkembang. Kemiskinan senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan. baik para akademisi maupun para praktisi. Berbagai teori, konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk mengatasi masalah kemiskinan ini. Dalam konteks masyarakat Indonesia, masalah kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji secara terus-menerus, ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama, melainkan pula karena masalah ini masih hadir di tengah-tengah kita dan bahkan kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia.

Krisis ekonomi yang diawali dan gejolak krisis moneter yang melanda Asia Tenggara, telah menjadi krisis yang bersifat multi-dimensi. Pemulihan ekonomi yang terus dilakukan pemerintah hingga saat ini merupakan upaya pemerintah untuk meredam dampak dan krisis tersebut. Pemulihan ini dilakukan di semua sektor melalui masing-masing kebijakan untuk tiap-tiap sektor dengan menilik masalah-masalah yang sedang menjadi isu sentral saat ini. Dan salah satu isu sentral permasalahan di Indonesia hingga saat ini ialah masalah kemiskinan. Krisis telah membuat penderitaan masyarakat khususnya di negara-negara yang sedang berkembang.

Disektor perdagangan banyak investor bersama dengan industri manufakturnya merasakan ekses dan krisis tersebut. Inflasi yang melanda yang hampir menyeluruh untuk Asia ini menyebabkan harga bahan baku untuk industri pengolahan khususnya yang berasal dan luar

negeri (impor) mengalami kenaikan tajam. Disisi lain, permintaan produk turun seiring dengan merosotnya daya beli masyarakat yang disebabkan oleh krisis moneter yang kian menenggelamkan nilai rupiah. Sehingga banyak perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap buruhnya dengan tujuan mengurangi beban biaya produksi tinggi. Bahkan tidak sedikit dan industri-industri tersebut yang gulung tikar.

Angka pengangguran yang meningkat akibat adanya PHK tersebut terus ditambah dengan peningkatan laju urbanisasi. Dengan semakin tingginya angka pengangguran maka akan lebih banyak lagi keluarga yang mempunyai daya beli kebutuhan yang rendah. Ditambah dengan adanya inflasi barang-barang konsumsi yang semakin membuat pemenuhan kebutuhan masyarakat menjadi sulit untuk dicapai. Dengan kata lain adanya penurunan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan gejala berantai yang saling berkaitan antar sektor.

Kedua, pertambahan harga bahan makanan juga berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Ironisnya, pada saat ini para petani telah menjadi *net-consumer* dan bukan menjadi *net-producer*. Penyebab utamanya adalah adanya kelangkaan pasokan beras domestik yang dibarengi dengan peningkatan konsumsi kebutuhan pokok pangan, khususnya beras.

Data BPS menunjukkan bahwa semakin besarnya konsumsi untuk makanan menandakan sebagian penduduk masih mementingkan kebutuhan pokok. Hal ini dapat dimaklumi karena kondisi perekonomian kita yang masih rendah mengakibatkan pendapatan penduduk yang rendah dan melonjaknya harga kebutuhan hidup. Konsumsi makanan penduduk Jawa Barat mencapai 95,30 ribu rupiah atau 6 persen dan total pengeluaran, sebesar 23,70 persen diantaranya untuk konsumsi padi-padian (gambar 1.1). Sedangkan rata-rata pengeluaran untuk makanan jadi sebesar 16 persen dan total pengeluaran untuk makanan.

Tahun	Rata-rata Pengeluaran (Ribu rupiah)
2014	86.669
2015	92.919
2016	103.052
2017	121.037

Tabel 1.1

Rata-rata Pengeluaran untuk Konsumsi Makanan Penduduk Kabupaten Ciamis tahun 2016-2017
 Sumber: BPS, *Pemerataan Pendapatan dan Pola Konsumsi Pendudukan Jawa Barat 2017 (diolah)*

Bahwa diasumsikan pola pengeluaran penduduk untuk makanan di Jawa Barat tersebut tidak berbeda dengan pengeluaran penduduk untuk makanan di Kab/Kota di Jawa Barat. Kabupaten Ciamis tercatat mengalami peningkatan dalam rata-rata pengeluaran untuk makanan dari tahun 2014 hingga tahun 2017. Rata-rata pengeluaran pendudukan Kabupaten Ciamis untuk makanan pada tahun 2017 mencapai 121.037 ribu rupiah atau 48 persen dari total pengeluaran tahun 2016.

Seperti halnya Kab/Kota lain di Indonesia, Kabupaten Ciamis juga termasuk kabupaten yang mengalami peningkatan penduduk miskin, dan penduduk miskin yang tercatat, di dalamnya terdapat unsur masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). PMKS tersebut di antaranya pengemis, waria, pekerja seks komersial (PSK), anak jalanan, serta anak telantar. Walaupun ditengarai mereka berasal dari daerah lain, pada kenyataannya mereka berada di wilayah Kabupaten Ciamis dan menjadi bagian komunitas miskin di kabupaten ini.

Setiap kecamatan mempunyai proporsi penduduk miskin yang bervariasi, meskipun di beberapa kecamatan mempunyai kecenderungan penurunan laju pertumbuhan penduduk miskin, namun pada beberapa kecamatan lainnya masih memiliki kecenderungan peningkatan penduduk miskin. Salah satu kecamatan yang mempunyai kecenderungan peningkatan laju pertumbuhan penduduk miskin adalah di Kecamatan Cihaurbeuti.

1.2. Rumusan Masalah

Pemerintah telah menggulirkan kebijakan penanggulangan kemiskinan melalui program-program anti kemiskinan. Program-program anti kemiskinan tersebut diantaranya adalah Program RASKIN. Program Raskin tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dasar pangan melalui penyediaan beras dengan harga jual yang rendah yang dimaksudkan agar dapat dijangkau oleh masyarakat lapisan bawah, terutama masyarakat miskin. Ketertarikan penulis pada masalah kemiskinan telah menjadikan Program Raskin sebagai obyek penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penyaluran Program Raskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?

2. Seberapa besar manfaat dari adanya Program Raskin terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?
3. Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Raskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyaluran Program Raskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui manfaat dari adanya Program Raskin terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Raskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

B. LANDASAN TEORI

Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tidak berharta, serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah).<http://kbbi.web.id>. Sedangkan Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (2018) merupakan keadaan dimana seseorang individu atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dan memiliki standart tertentu.

Kemiskinan dapat dibedakan menjadi tiga pengertian: kemiskinan absolut, kemiskinan relatif dan kemiskinan kultural. Seseorang termasuk golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum: pangan, sandang, kesehatan, papan, pendidikan, Seseorang yang tergolong miskin relatif sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya. Sedang miskin kultural berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dan fihak lain yang membantunya. Kemiskinan telah berdampak pada jatuhnya kualitas hidup manusia secara total ditandai dengan sempitnya nalar, egoisme atau mau menang sendiri. Setiap masalah kemasyarakatan cenderung diselesaikan

dengan adu otot, kekerasan, dan mengerahkan massa (Asy'arie, 2001).

Menurut BPS pengertian kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang hanya dapat memenuhi kebutuhan makannya kurang dan 2.100 kalori per kapita per hari. Sedangkan kemiskinan menurut definisi BKKBN adalah keluarga Pra Sejahtera, yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi bangsa Indonesia dan menjadi problem utama adalah kemiskinan, Berbagai penelitian tentang kemiskinan sudah banyak dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat juga pihak swasta. Kemiskinan sangat berhubungan dengan masalah kesejahteraan masyarakat berdasarkan standar hidup masyarakat di suatu wilayah. Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan, dll.

Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara. Pemahaman utamanya mencakup:

1. Gambaran kekurangan materi, yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar.
2. Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi. Keterkucilan sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan, karena hal ini mencakup masalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pada bidang ekonomi. Gambaran kemiskinan jenis ini lebih mudah diatasi daripada dua gambaran yang lainnya.
3. Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang

memadai. Makna “memadai” di sini sangat berbeda-beda melintasi bagian-bagian politik dan ekonomi di seluruh dunia. Gambaran tentang ini dapat diatasi dengan mencari objek penghasilan di luar profesi secara halal. Perkecualian apabila institusi tempatnya bekerja melarang.

4. Deklarasi Copenhagen menjelaskan kemiskinan absolut sebagai “sebuah kondisi yang dicirikan dengan kekurangan parah kebutuhan dasar manusia, termasuk makanan, air minum yang aman, fasilitas sanitasi, kesehatan, rumah, pendidikan, dan informasi.”
5. Bank Dunia menggambarkan “sangat miskin” sebagai orang yang hidup dengan pendapatan kurang dari PPP\$1 per hari, dan “miskin” dengan pendapatan kurang dari PPP\$2 per hari. Berdasarkan standar tersebut, 21% dari penduduk dunia berada dalam keadaan “sangat miskin”, dan lebih dari setengah penduduk dunia masih disebut “miskin”, pada 2001. <https://id.wikipedia.org/wiki/Kemiskinan>

Kondisi diatas sejalan dengan pendapat Iskandar (2014:4) yang mengatakan bahwa kemiskinan pada saat ini terdiri dari tiga kategori :

1. Mereka yang menjadi miskin sebelum krisis
2. Mereka yang menjadi miskin karena krisis
3. Mereka yang menjadi miskin karena korban konflik sosial yang muncul sebagai akibat dari krisis kehidupan.

Masalah kemiskinan yang luas seperti itu berdampak negatif terhadap munculnya berbagai perilaku ketunaan dan keterlantaran seperti: pengemis, gelandangan, anak-anak terlantar, anak-anak jalanan, pelacuran dan pelecehan seksual, kecacatan, masalah kriminal serta masalah sosial lainnya.

Menurut world bank pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat telah membantu mengurangi kemiskinan, dan tingkat kemiskinan turun dari 24% pada tahun 1999 menjadi 11,4% pada 2013. Tetapi tingkat penurunan kemiskinan melambat. Lebih dari 65 juta penduduk hidup sedikit di atas garis kemiskinan dan sangat rentan jatuh miskin. Pemerintah Indonesia menggunakan pendekatan holistik untuk mengentaskan kemiskinan yang mencakup

bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan meningkatkan mata pencaharian.

Faktor Penyebab Kemiskinan

Setelah memahami pengertian kemiskinan dan jenis-jenisnya, maka kita juga perlu mengetahui apa penyebabnya. Terdapat banyak faktor kritis yang mempengaruhi terjadinya kemiskinan masyarakat, yaitu :

1. Cepatnya laju pertumbuhan penduduk
2. Semakin sempitnya lahan pertanian
3. Rendahnya tingkat pendidikan
4. Semakin sempitnya kesempatan kerja yang ada dan terbuka (Iskandar 2014:4)

Disamping itu, ada dua kondisi yang menyebabkan kemiskinan bisa terjadi, yakni kemiskinan alamiah dan karena buatan. Kemiskinan alamiah terjadi antara lain akibat sumber daya alam yang terbatas, penggunaan teknologi yang rendah dan bencana alam.

Indikator Kemiskinan

Suatu objek dalam penelitian mempunyai ciri atau sifat. Jika kita mengukur suatu objek dalam penelitian, yang diukur sebenarnya bukan objek tersebut, bukan pula sifatnya, tetapi yang diukur adalah indikasi dan ciri atau sifat objek tersebut. Maka dalam kajian penelitian dengan objek kemiskinan, akan ditentukan indikasi dan ciri atau sifat kemiskinan. Indikasi tidak lain dan suatu istilah yang sering digunakan, yang berarti “sesuatu yang menunjukkan pada sesuatu yang lain” (Nazir, 2003).

BPS memberikan 14 kriteria yang dijadikan sebagai indikator keluarga miskin sebagai berikut:

1. Luas lantai bangunan tempat kurang dan 8 m² per orang
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah / bambu / kayu murahan
3. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/ rumbia /kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah
8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu
9. Hanya membeli satu stel pakaian dalam setahun
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari

11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas atau poliklinik
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan atau pekerja lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000 per bulan
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/tidak tamat SD hanya SD
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp.500.000, seperti: sepeda motor (kredit/non-kredit), emas, ternak, kapal motor. atau barang modal lainnya. (www.depsos.go.id)

Program Pengentasan Kemiskinan

RASKIN merupakan salah satu program andalan pemerintah yang sudah lama hingga saat ini masih digulirkan. Adapun tujuan Program RASKIN, sasaran Program RASKIN, kriteria Program RASKIN, bentuk Program RASKIN, indikator keberhasilan Program Raskin adalah sebagai berikut:

No.	Tujuan, Sasaran, Kriteria, Bentuk, Indikator Keberhasilan	PROGRAM RASKIN
1	Tujuan	Mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin melalui pemberian bantuan sebagian kebutuhan pangan dalam bentuk beras.
2	Sasaran	Rumah tangga miskin (RTM) di Desa/Kelurahan yang berhak menerima beras RASKIN, sebagai hasil seleksi Musyawarah Desa/Kelurahan yang terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM), ditetapkan oleh Kepala Desa/Kelurahan dan disahkan oleh Camat.
3	Kriteria	RASKIN hanya diberikan kepada Rumah Tangga Miskin Penerima Manfaat Raskin hasil Musyawarah Desa yang terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM- 1) dan diberi identitas (kartu Raskin atau bentuk lain).
4	Bentuk Program	Pembagian beras kepada Rumah Tangga Miskin Penerima Manfaat Raskin hasil Musyawarah Desa yang terdaftar dalam Daftar Penerima manfaat (DPM- 1)
	Indikator Keberhasilan Program	<p>Tepat Sasaran Penerima Manfaat; Raskin hanya diberikan kepada Rumah Tangga Miskin Penerima Manfaat Raskin hasil Musyawarah Desa yang terdaftar dalam Daftar Penerima Manfaat (DPM- 1) dan diberi identitas (kartu Raskin atau bentuk lain).</p> <p>Tepat Jumlah; Jumlah beras Raskin yang merupakan hak Penerima Manfaat adalah sebanyak 10 sampai dengan 15 kg/RTM/bulan sesuai dengan Musyawarah Desa,</p> <p>Tepat Harga; Harga beras Raskin adalah sebesar Rp. 1000/kg netto di Titik Distribusi.</p> <p>Tepat Waktu; Waktu pelaksanaan distribusi beras kepada Rumah Tangga Miskin Penerima Manfaat Raskin sesuai dengan Rencana Distribusi.</p> <p>Tepat Administrasi, Terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar dan tepat waktu.</p>

C. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini meliputi metode pendekatan studi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dimana peneliti memberikan gambaran umum mengenai Analisis Penyaluran Raskin Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga miskin penerima bantuan Raskin yang berjumlah 629 keluarga di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Untuk menentukan jumlah subyek yang akan diteliti maka untuk populasi keluarga penerima bantuan Raskin akan digunakan teknik sampel.

Dalam penelitian ini ditentukan pengambilan sampel dengan rumus Slovin dalam Husein (1998):

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 orang

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah mengenai efektifitas penyaluran program Raskin, dengan alat ukur variabel sebagai berikut :

1. Validitas Data Keluarga Miskin

Validitas data keluarga miskin adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan data. Sebagai indikatornya akan digunakan 14 kriteria keluarga miskin dan BPS sebagai berikut:

- a. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dan 8 m² per orang
- b. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dan tanah/bambu/kayu murahan
- c. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dan bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester
- d. Tidak memiliki fasilitas buang air besar / bersama-sama dengan rumah tangga lain
- e. Sumber air minum berasal dan sumur/mata air tidak ten indung/sungai/air hujan
- f. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
- g. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah
- h. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu
- i. Hanya membeli satu stel pakaian dalam setahun
- j. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari
- k. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas atau poliklinik
- l. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau

- m. pekerja lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000 per bulan
- m. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/tidak tamat SD! hanya SD
- n. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp.500.000, seperti: sepeda motor (kredit/non-kredit), emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

2. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program adalah kesesuaian sasaran program terhadap obyek program. Sebagai indikatornya adalah tingkat pemanfaatan bantuan program.

3. Efektifitas Program

Efektifitas program adalah tingkat keberhasilan program. Sebagai indikatornya adalah tingkat ketepatan distribusi bantuan program RASKIN.

4. Kontribusi Program

Kontribusi program adalah tingkat dukungan program terhadap pengentasan kemiskinan. Sebagai indikatornya adalah tingkat pemenuhan kebutuhan pangan keluarga miskin setelah menerima manfaat program RASKIN.

5. Kendala Pelaksanaan Program

Kendala pelaksanaan program adalah segala hambatan yang timbul pada waktu pelaksanaan program. Sebagai indikatornya adalah tingkat sosialisasi program, tingkat kesadaran masyarakat, dan tingkat kelancaran distribusi bantuan.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi/angket

Metode ini dilakukan secara langsung kepada penerima manfaat program RASKIN, yaitu keluarga miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dengan menggunakan instrumen angket.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada benda tertulis (Arikunto,1999).

3. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan responden.

No.	Permasalahan	Data Yang Dicari	Sumber Data	Metode Yang digunakan
1	tingkat ketepatan data rumahtangga	a. Luas lantai bangunan tempat kurang dan 8m ² per orang	Keluarga Miskin Di Desa	Wawancara

<p>miskin penerima bantuan program RASKIN di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> b. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah /bambu /kayu murahan c. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dan bambu/rumbia /kayu berkualitas rendah tembok tanpa diplester d. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain e. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik f. Sumber air minum berasal dan sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan g. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang /minyak tanah h. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu i. Hanya membeli satu stel pakaian dalam setahun j. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari k. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas atau poliklinik l. Sumber penghasilan kepala rumah tangga dengan pendapatan dibawah Rp.600.000 per bulan m. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga:tidak sekolah/tidak tamat SD/ hanya SD n. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp.500.000, 	<p>Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.</p>	
<p>Ketepatan sasaran program Raskin terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.</p>	<p>Tingkat Pemanfaatan Bantuan</p>	<p>Keluarga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis</p>	<p>Angket</p>
<p>keefektifan program Raskin terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Sukamulya Kecamatan</p>	<p>Tingkat ketepatan distribusi bantuan</p>	<p>Keluarga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten</p>	<p>Angket</p>

	Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.		Ciamis	
	kontribusi program RASKIN terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.	a. Tingkat pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. b. Tingkat pendapatan keluarga miskin	Keluarga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis	Angket
	Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program Raskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis	a. Tingkat sosialisasi program b. Tingkat kesadaran masyarakat c. Tingkat kelancaran distribusi bantuan	Pemerintah Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis	Wawancara

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Validitas Data Rumah Tangga Miskin

Hasil perhitungan deskriptif persentase menunjukkan bahwa variabel validitas data Rumah Tangga Miskin termasuk dalam kriteria Sedang. Hal ini disebabkan karena terdapat 9 kriteria Rumah Tangga Miskin dan 14 kriteria rumah tangga miskin BPS. 9 kriteria Rumah Tangga Miskin yang terdapat pada Rumah Tangga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis tersebut adalah luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dan 8 m², jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dan tanah dan semen/plester, hanya mengkonsumsi daging satu kali dalam seminggu, mengkonsumsi susu satu kali dalam seminggu, mengkonsumsi ayam satu kali dalam seminggu, hanya membeli satu stel pakaian dalam setahun, tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas atau poliklinik sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerja lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000 per bulan, tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp.500.000, seperti: sepeda motor (kredit/non kredit). emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

2. Ketepatan Sasaran Program RASKIN

Hasil perhitungan deskriptif persentase menunjukkan bahwa sebanyak 21 Rumah Tangga Miskin atau 24,42% Rumah Tangga Miskin berpendapat beras Raskin berkualitas

baik, sebanyak 57 Rumah Tangga Miskin atau 66,28% Rumah Tangga Miskin berpendapat beras Raskin berkualitas cukup baik dan 8 Rumah Tangga Miskin atau 24,42% Rumah Tangga Miskin yang berpendapat beras Raskin berkualitas kurang baik.

Sebanyak 24 Rumah Tangga Miskin atau 27,90% Rumah Tangga Miskin merasa puas dengan kualitas beras RASKIN, 53 Rumah Tangga Miskin atau 61,63% Rumah Tangga Miskin merasa cukup puas dengan kualitas beras RASKIN, 7 Rumah Tangga Miskin atau 8,14% Rumah Tangga Miskin merasa kurang puas dengan kualitas beras RASKIN, 2 Rumah Tangga Miskin atau 2,33% Rumah Tangga Miskin merasa tidak puas dengan kualitas beras RASKIN.

Sebanyak 64 Rumah Tangga Miskin atau 74,42% Rumah Tangga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis menggunakan beras RASKIN untuk keperluan masak sehari-hari. Sedangkan bagi 22 Rumah Tangga Miskin atau 25,58% Rumah Tangga Miskin beras Raskin tersebut dijadikan campuran dengan beras lain berkualitas lebih baik dan beras Raskin yang dibeli di pasar, kemudian baru dimasak.

3. Efektifitas Program RASKIN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah beras yang dibagikan oleh pemerintah kepada 81 Rumah Tangga Miskin atau 94,19% Rumah Tangga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis adalah 10 – 15 kg per

Rumah Tangga Miskin, 1 Rumah Tangga Miskin atau 1,16% Rumah Tangga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis adalah 6 – 9 kg per Rumah Tangga Miskin dan 4 Rumah Tangga Miskin atau 4,65% Rumah Tangga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis adalah 3 – 5 kg per Rumah Tangga Miskin. Perbedaan ini disebabkan kemampuan daya beli dan kebutuhan untuk tiap-tiap Rumah Tangga Miskin yang bervariasi. Harga jual beras Raskin berkisar antara Rp. 1.400 - Rp. 1.700.

Sedangkan untuk tanggal pembagian beras RASKIN, dan hasil penelitian diketahui bahwa Rumah Tangga Miskin menerima beras Raskin berkisar antara tanggal 22 – 31. Hal ini untuk sebagian besar Rumah Tangga Miskin penerima manfaat Raskin dirasa cukup memberatkan, karena keterlambatan pembagian beras Raskin pada akhir bulan akan mengakibatkan penggunaan beras Raskin untuk memenuhi keperluan bulan berikutnya.

4. Kontribusi Program RASKIN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 73,26% Rumah Tangga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis berpendapat bantuan beras cukup mencukupi untuk dikonsumsi guna memenuhi kebutuhan makan selama sebulan.

31,39% Rumah Tangga Miskin (RTM) berpendapat bahwa dengan adanya bantuan beras Raskin ini sangat membantu meringankan beban pengeluaran untuk kebutuhan pangan, 53,49% Rumah Tangga Miskin (RTM) berpendapat bahwa dengan adanya bantuan beras Raskin ini cukup membantu dan 15,12% Rumah Tangga Miskin (RTM) berpendapat bahwa dengan adanya bantuan beras Raskin ini kurang membantu meringankan beban pengeluaran untuk kebutuhan pangan.

5. Kendala Pelaksanaan Program RASKIN

Kendala pelaksanaan Program Raskin adalah pembayaran beras oleh Rumah Tangga Miskin yang terkadang kurang tepat waktu. Keterlambatan ini disebabkan oleh pembagian beras Raskin yang diserahkan kepada Ketua RW mengalami hambatan dalam pengumpulan uang pembayaran beras RASKIN, sistem pembayaran yang dilakukan melalui Ketua RW masing-masing wilayah. Jumlah pagu beras Raskin dan Bulog yang setiap tahunnya tidak sama mengakibatkan jumlah beras Raskin yang dibagikan kepada

Rumah Tangga Miskin juga kadang berkurang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Validitas data Rumah Tangga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis termasuk dalam kriteria Sedang. Terdapat kesesuaian antara data Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis dengan keadaan riil Rumah Tangga Miskin. Terdapat 9 ciri kriteria Rumah Tangga Miskin dan 14 kriteria Rumah Tangga Miskin yang ditetapkan oleh BPS. Yang berarti bahwa penduduk Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yang tercatat dalam data Rumah Tangga Miskin merupakan penduduk yang benar-benar termasuk dalam kriteria Rumah Tangga Miskin yang layak dan berhak menerima bantuan dan pemerintah lewat program pengentasan kemiskinan khususnya Program RASKIN.
2. Ketepatan sasaran Program Raskin termasuk dalam kriteria Baik. Kualitas beras Raskin yang dibagikan kepada Rumah Tangga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis baik. Rumah Tangga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis merasa puas dengan kualitas beras Raskin yang dibagikan. Penggunaan beras Raskin oleh sebagian besar Rumah Tangga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis juga sudah tepat yaitu digunakan untuk keperluan masak sehari-hari.
3. Efektifitas Program Raskin termasuk dalam kriteria Baik. Jumlah beras yang dibagikan kepada Rumah Tangga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis selama ini sudah sesuai dengan ketentuan yang masih berlaku, yaitu sebesar 10 - 15 kg per Rumah Tangga Miskin per bulan, Harga beras Raskin juga sudah sesuai dengan ketentuan dan pemerintah, yaitu berkisar antara Rp. 1.400 - Rp. 1.700, sehingga dirasakan masih terjangkau oleh Rumah Tangga Miskin. Sedangkan untuk pendistribusian beras RASKIN berkisar antara tanggal 22 - 31 masih belum sesuai

- dengan ketentuan pembagian beras Raskin yaitu antara tanggai 1 - 7.
4. Kontribusi Program Raskin termasuk dalam kriteria sedang. Bantuan beras Raskin yang dibagikan kepada Rumah Tangga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis cukup untuk memenuhi kebutuhan makan Rumah Tangga Miskin selama sebulan. Dengan adanya bantuan Raskin juga telah membantu meringankan beban pengeluaran untuk kebutuhan pangan Rumah Tangga Miskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.
 5. Kendala-kendala terbesar yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Raskin di Desa Sukamulya Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis adalah pembayaran beras oleh Rumah Tangga Miskin yang terkadang kurang tertib/ tepat waktu. Jumlah pagu beras Raskin dan Bulog yang setiap tahunnya tidak sama mengakibatkan jumlah beras Raskin yang dibagikan kepada Rumah Tangga Miskin juga kadang berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1992. *Statistika Penelitian*. Yogyakarta: BPFE
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basri, Faisal. 2002. *Perekonomian Indonesia "Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia"*. Jakarta: Erlangga
- Goudzwaard, B dan Lange. 1998. *Di Balik Kemiskinan dan Kemakmuran*. Yogyakarta: Kanisius
- INPRES No. 25 Tahun 2005 *Tentang Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai Kepada Rumah Tangga Miskin*, (www.ri.go.id/produkuu/produk2005)
- Karjoredjo, Sardi. 1991. *Desentralisasi Pembangunan Daerah di Indonesia*.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997, *Ekonomi Pembangunan "Teori, Masalah, dan Kebijakan"*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Lewis, J dan Kallab. 1987. *Mengkaji Ulang Strategi-Strategi Pembangunan*. Jakarta: UI-Press.
- Muhammad, Mar'ie. 2007. *Stabilitas Harga Beras* (www.transparansi.or.id)
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pangestu, M dan Setiati. 1997. *Mencari Paradigma Baru Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Center for Strategic and international Studies
- Rusmana, Aep. *Kajian Indek BPS Tentang Kemiskinan*. (www.depsos.go.id)
- Siegel. Sidney. 1985. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suharto, Edi. 2002. Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Menangani Kemiskinan di Tanah Air (www.ekonomirakyat.org)
- Tarmudji, Tarsis. 1988. *Statistik Dunia Usaha*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- _____. *Problematika Kemiskinan dan Alternatif Kebijakan Penanggulangannya, Nuansa Persada, Vol. VII/41/desember 2006*